

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Sumber Data Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data dan fakta mengenai permasalahan yang akan diteliti dan tujuan penelitian. Lokasi atau tempat penelitian ini yaitu di kantor Dinas Pendidikan Kota Cimahi dan di Pusat Bimbingan Belajar Ganesha Operation bagian Marketing Sekolah Dasar Pusat Kota Bandung. Hal ini berdasarkan pada kajian penelitian mengenai analisis kompetensi lulusan S1 jurusan Administrasi Pendidikan yang salah satunya berada di kedua instansi atau lembaga tersebut.

2. Sumber Data Penelitian

Konsep populasi atau sampel pada penelitian kualitatif disebut sebagai sumber data atau informan pada situasi sosial tertentu yang menjadi subjek penelitian atau unit analisis. Spradley (Sugiyono, 2011 :297) mengemukakan bahwa “situasi sosial atau *social situation* terdiri atas tiga elemen, yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis”. Sedangkan, Miles dan Huberman (1992:47) dalam buku Satori dan Komariah, (2010: 51) menyatakan bahwa sampel-sampel kualitatif cenderung:

1. Menggunakan orang yang lebih kecil jumlahnya. (menggambil sepeinggalan kecil dari suatu keseluruhan yang lebih besar)
2. Bersifat purposif; karena proses sosial memiliki suatu logika dan perpaduan, sehingga suatu penarikan sampel secara acak pada peristiwa-peristiwa atau perlakuan-perlakuan, biasanya mengurangi jumlah hal-hal kecil yang tidak akan dapat ditafsirkan.
3. Dapat berbuah; pilih awal seorang informan dapat berubah kepada informan-informan baru sebagai perbandingan atau untuk menemukan hubungan.
4. Merupakan usaha menemukan keseragaman dan sifat umum dunia sosial yang dilakukan terus dan berulang, dengan langkah-

- langkah: mempertentangkan, membandingkan, mereplikasikan, menyusun katalog, dan mengklasifikasikan suatu objek penelitian.
5. Penarikan sampel (pada kasus berganda) terkait dengan kehandalan menggeneralisasi dalam hubungannya dengan kelompok orang yang lebih luas, peristiwa-peristiwa, latar-latar atau proses yang berhubungan dengan nama penelitian.

Pada dasarnya kegiatan penelitian harus memiliki sumber data agar data yang diperoleh valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif tidak dapat ditetapkan rumus ataupun jumlah sumber data dengan menggunakan perhitungan statistik seperti halnya penelitian kuantitatif, karena belum tentu perhitungan tersebut dapat menjawab permasalahan penelitian sehingga pada saat memasuki lapangan peneliti dapat menentukan sampel lainnya berdasarkan pertimbangan peneliti guna memenuhi kebutuhan data atau informasi dalam memberikan data yang lebih lengkap. Maka dalam penelitian ini penentuan sumber data dilakukan secara purposif (*purposive sample*) dan *snowball sampling* agar menyesuaikan dengan tujuan penelitian dan memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam. (Satori dan Komariah, 2010: 47).

Berdasarkan uraian tersebut, data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah mengenai analisis kompetensi lulusan S1 jurusan Administrasi Pendidikan FIP-UPI Bandung yang berada di dua instansi yaitu; 1) Dinas Pendidikan Kota Cimahi sebagai instansi milik pemerintah sebanyak dua orang responden yaitu sebagai Sekretaris Dinas Pendidikan, dan Staf Sub Bagian Program dan Pelaporan, kemudian, 2) Pusat Bimbingan Belajar Ganesha Operation bagian Marketing Sekolah Dasar Pusat Kota Bandung sebagai instansi milik swasta sebanyak dua orang responden, yaitu sebagai Kepala Seksi Marketing dan Staf Marketing.

Pemilihan sumber data merupakan upaya peneliti untuk memperoleh gambaran dan data yang jelas serta terarah mengenai analisis kompetensi lulusan S1 Administrasi Pendidikan pada setiap instansi yang berbeda untuk menempati posisi atau jabatan tersebut, serta membandingkan

bagaimana proses manajemen sumber daya manusia yang akan berpengaruh terhadap aktualisasi diri lulusan S1 jurusan Administrasi Pendidikan dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

Lulusan S1 Administrasi Pendidikan yang berada di kantor Dinas Pendidikan Kota Cimahi terdapat empat orang yang berada pada bidang pekerjaan yang berbeda-beda yaitu sebagai Sekretaris Dinas Pendidikan, Staf Sub Bidang Program dan Pelaporan, Staf Bidang Kurikulum di Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Staf Fungsional di Dinas Pendidikan Kota Cimahi. Maka berdasarkan pada deskripsi pekerjaan serta posisi strategis dalam struktur organisasi di Dinas Pendidikan Kota Cimahi, sumber data yang akan diteliti adalah Sekretaris Dinas Pendidikan dan Staf Sub bidang Program dan Pelaporan karena mempunyai deskripsi pekerjaan dan tanggungjawab yang lebih besar dari pada bagian lainnya.

Sedangkan di Pusat Bimbingan Belajar Ganesha Operation bagian Marketing Pusat Sekolah Dasar Kota Bandung terdapat tiga orang lulusan S1 jurusan Administrasi Pendidikan yaitu sebagai Kepala Seksi Marketing Promosi, Kepala Seksi Marketing Data, dan Staf Marketing. Peneliti hanya mengambil bagian Marketing saja karena melihat dari struktur organisasi dan deskripsi pekerjaan mempunyai tanggungjawab yang sangat besar dalam membuat program bimbingan belajar. Selain itu, untuk bagian lain peneliti terhambat dari perihal perizinan untuk melakukan penelitian terhadap bagian-bagian lainnya yang berada di lingkungan kerja Ganesha Operation Sekolah Dasar Pusat Kota Bandung.

Dengan demikian, sesuai dengan tujuan umum dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang profil lulusan S1 Administrasi Pendidikan dan mengetahui kompetensi apa saja yang perlu dipersiapkan oleh lulusan S1 jurusan Administrasi Pendidikan yang akan memasuki dunia kerja khususnya dalam menempati suatu posisi atau jabatan di Dinas Pendidikan Kota Cimahi dan di Pusat Bimbingan Belajar Ganesha Operation Sekolah Dasar Pusat Kota Bandung.

B. Desain Penelitian

Dalam merencanakan suatu penelitian penting adanya rancangan mengenai desain penelitian agar penelitian yang akan dilakukan lebih terarah. Desain merupakan suatu proses merencanakan dan memilih sumber-sumber daya dan data yang akan dipakai untuk diolah sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sejalan dengan hal tersebut Umar Husein (2008: 8) mengemukakan bahwa “Desain penelitian deskriptif bersifat paparan pada variabel-variabel yang diteliti, misalnya tentang siapa, yang mana, kapan, dan di mana, maupun ketergantungan variabel pada sub-sub variabelnya”. Hal ini berdasarkan pada kondisi dan konteks masalah yang dikaji mengenai kompetensi lulusan, relevansi kurikulum, serta aktualisasi diri lulusan S1 Administrasi Pendidikan pada dua instansi yaitu di kantor Dinas Pendidikan Kota Cimahi, dan Ganesha Operation bagian Marketing Sekolah Dasar Pusat Kota Bandung.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau prosedur yang dilakukan secara ilmiah untuk memperoleh data penelitian. Sugiyono (2011: 6) menyebutkan bahwa:

Metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Kemudian, menurut Satori dan Komariah (2010: 25) mengungkapkan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Dalam penelitian ini melakukan langkah-langkah kerja yang mendeskripsikan suatu objek, kejadian, ataupun fenomena sosial yang

Fajarini Syafitri, 2013

Analisis Kompetensi Lulusan S1 Jurusan Administrasi Pendidikan Di Kantor Dinas Pendidikan Kota Cimahi Dan Pusat Bimbingan Belajar Ganesha Operation Bagian Marketing Sekolah Dasar Pusat Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diterjemahkan ke dalam suatu tulisan yang bersifat naratif, artinya semua data, fakta, dokumen maupun gambar dapat menggambarkan atau menjelaskan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian tersebut terjadi untuk dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena apa adanya secara alami atau natural. Maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan demikian, melalui metode penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan profil lulusan S1 Administrasi Pendidikan di kantor Dinas Pendidikan Kota Cimahi dan di Ganesha Operation bagian Marketing Sekolah Dasar Pusat Kota Bandung khususnya dalam menempati posisi atau jabatan tersebut yang berdasarkan pada fokus penelitian.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi atau penggambaran secara spesifik dibuat oleh peneliti mengenai indikator-indikator dari setiap variabel penelitian yang bertujuan untuk memudahkan penjabaran dan kriteria yang tegas dalam instrumen penelitian. Hal ini dikemukakan oleh Komarudin (1986:57) bahwa, “Definisi operasioal merupakan pengertian yang lengkap tentang suatu variable yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama variable itu”. Dalam penelitian ini terdapat definisi yang perlu dijabarkan mengenai analisis kompetensi lulusan S1 Administrasi Pendidikan, yaitu berkenaan dengan: 1) kompetensi; 2) relevansi kurikulum; dan 3) aktualisasi diri. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kompetensi adalah karakteristik yang menekankan pada diri seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya. Dalam Permendiknas No. 23 Tahun 2006 dijelaskan kompetensi lulusan adalah “kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Kompetensi yang dikaji dalam penelitian ini adalah serangkain kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa dan

Fajarini Syafitri, 2013

Analisis Kompetensi Lulusan S1 Jurusan Administrasi Pendidikan Di Kantor Dinas Pendidikan Kota Cimahi Dan Pusat Bimbingan Belajar Ganesha Operation Bagian Marketing Sekolah Dasar Pusat Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lulusan S1 jurusan Administrasi Pendidikan FIP UPI yang terdiri dari tiga gugus kompetensi yaitu landasan keilmuan, landasan kependidikan, dan bidang keahlian khusus atau spesialisasi Administrasi/ Manajemen Pendidikan.

Lulusan adalah status yang dicapai mahasiswa setelah menyelesaikan proses pendidikan sesuai dengan persyaratan kelulusan yang ditetapkan oleh program studi sarjana. (Permen No. 73 tahun 2009 tentang Perangkat Akreditasi Program Studi Sarjana (S1) pada Bab III, Standar 3: Mahasiswa dan lulusan). Setiap lulusan harus mempunyai penguasaan kompetensi secara akademik maupun non-akademik yang akan dibuktikan dengan kualitas kinerja lulusan apabila bekerja di masyarakat sesuai dengan profesi dan keilmuan yang dimilikinya. Lulusan yang akan diteliti berada di dua instansi, yaitu Dinas Pendidikan Kota Cimahi terdiri atas; 1) Sekretaris Dinas Pendidikan, dan 2) Staff bagian Program dan Pelaporan, kemudian di Pusat Bimbingan Belajar Ganesha Operation bagian Marketing terdiri atas; 1) Kepala Seksi Marketing, dan 2) Staff Marketing.

Relevansi kurikulum merupakan kesesuaian antara setiap komponen kurikulum (tujuan, isi, metode, evaluasi) yang saling berkaitan dan mampu menjawab tuntutan dan perkembangan dunia kerja di masyarakat. Kurikulum disusun berdasarkan kajian mendalam tentang hakekat keilmuan bidang studi dan kebutuhan pemangku kepentingan terhadap bidang ilmu dan penjaminan tercapainya kompetensi lulusan yang dicakup oleh suatu program studi sarjana dengan memperhatikan standar mutu, dan visi, misi program studi sarjana. Selain itu sesuai dengan Permen No. 73 tahun 2009 tentang Perangkat Akreditasi Program Studi Sarjana (S1) pada Bab III, Standar 5: Kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik).

Relevansi kurikulum ini meliputi relevansi kurikulum di jurusan S1 Administrasi Pendidikan terhadap pekerjaan dimana lulusan bekerja berdasarkan kompetensi-kompetensi yang diperoleh dari serangkaian mata kuliah selama perkuliahan dengan melakukan analisis jabatan (*job*

description dan *job specification*) pada suatu organisasi atau lembaga yang menjadi ruang lingkup kelimuan Administrasi Pendidikan.

Aktualisasi diri sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan diri dengan menggunakan seluruh potensi diri, kemampuan, dan keterampilan agar berkembang secara maksimal dalam mengembangkan ide pemikiran, sikap, penilaian, dan kualitas diri dalam bekerja. Aktualisasi yang dimaksud mencakup pengembangan karir dan prestasi kerja yang dilakukan oleh lulusan S1 Administrasi Pendidikan di dalam suatu jabatan pekerjaan guna mengembangkan dan mengoptimalkan potensi-potensi yang mereka miliki dapat teraktualisasikan melalui pekerjaannya.

Analisis Kompetensi Lulusan S1 Jurusan Administrasi Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu untuk melihat sejauhmana kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh setiap lulusan dapat dipenuhi serta diaktualisasikan terhadap pekerjaannya dengan membandingkan kompetensi lulusan yang tertuang dalam kurikulum dengan melakukan *job analysis* berdasarkan *job specification* dan *job description* suatu pekerjaan dalam organisasi atau lembaga, sehingga dapat dijadikan sebagai bentuk refleksi bagi kurikulum jurusan Administrasi Pendidikan dalam menciptakan lulusan yang profesional.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena instrumen penelitian dijadikan acuan atau patokan peneliti dalam melakukan penelitian untuk membuktikan permasalahan yang sedang diteliti, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 148) “instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomenan alam maupun sosial yang diamati”.

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada instrumen tetap yang menjadi acuan dalam penelitian karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2010: 61) bahwa,

Fajarini Syafitri, 2013

Analisis Kompetensi Lulusan S1 Jurusan Administrasi Pendidikan Di Kantor Dinas Pendidikan Kota Cimahi Dan Pusat Bimbingan Belajar Ganesha Operation Bagian Marketing Sekolah Dasar Pusat Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, dan bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key instrument*.

Oleh karena itu, hasil dalam penelitian kualitatif salah satu kriteria kepercayaannya berada pada orang yang menelitinya sebagai *key instrument* dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi yang dijabarkan dalam kisi-kisi penelitian yang telah dibuat sebelumnya sebagai acuan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Untuk menghasilkan data dan informasi yang tepat dan akurat, diperlukan *key person* yang mampu memberikan informasi mengenai fakta, data dan dokumen yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan penelitian ini. *Key person* tersebut sesuai dengan lokasi atau tempat yang dijadikan penelitian yaitu lulusan S1 Administrasi Pendidikan yang berada di kantor Dinas Pendidikan kota Cimahi dan di Bimbingan Belajar Ganesha Operation bagian Maketing Sekolah Dasar Kota Bandung.

Berikut perangkat-perangkat penelitian yang digunakan peneliti dalam proses penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi dan Komponen – Komponen Penelitian

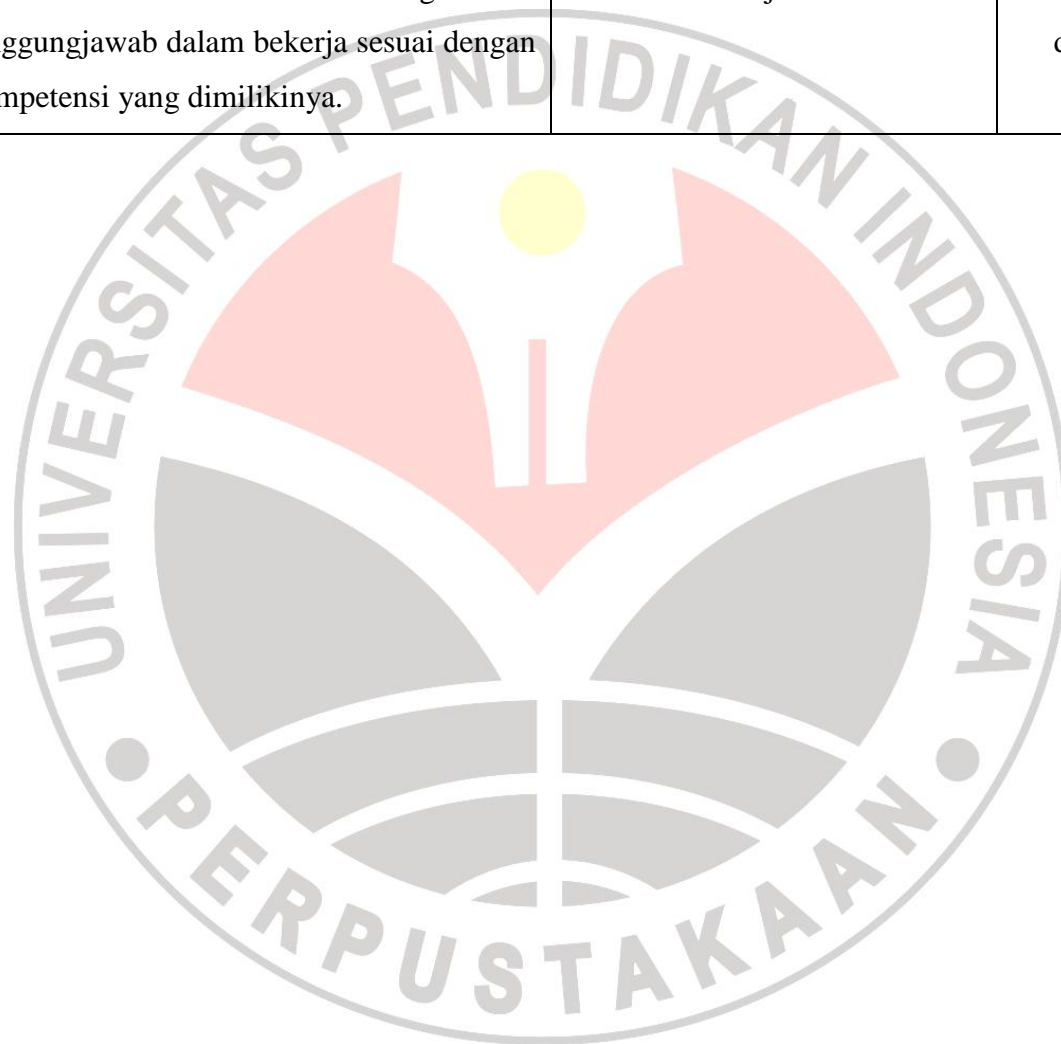
No	Fokus Penelitian	Deskripsi	Indikator (hal-hal yang diteliti)	Bentuk pengumpulan data	Sumber data	Kode
1	Kompetensi Lulusan S1 Administrasi Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kurikulum S1 Administrasi Pendidikan dan deskriptor program Administrasi atau Manajemen Pendidikan (S1) mengenai rumusan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap lulusan, karena pada dasarnya kualitas seorang lulusan dari suatu perguruan tinggi akan mencerminkan kompetensi yang harus dicapai dari lembaga tersebut. ○ Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 tentang KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia). 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Watak (<i>traits</i>) ○ Motif (<i>motive</i>), ○ Pegetahuan (<i>knowledge</i>), dan ○ Keterampilan (<i>skill</i>), 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Wawancara ○ Observasi ○ Studi dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pimpinan ○ Pegawai 	KO-1.1 KO.1.2
2	Relevansi kurikulum jurusan S1 Administrasi Pendidikan terhadap dunia kerja.	Pada dasarnya suatu muatan kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, maka penting untuk menilai sejauh mana tujuan dan indikator keberhasilan dari mata kuliah dapat diimplementasikan untuk menunjang pekerjaannya dalam bekerja.	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Job description</i>, dan ○ <i>Job specification</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Wawancara ○ Studi dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pimpinan ○ Pegawai 	RK-2.1 RK-2.2

Fajarini Syafitri, 2013

Analisis Kompetensi Lulusan S1 Jurusan Administrasi Pendidikan Di Kantor Dinas Pendidikan Kota Cimahi Dan Pusat Bimbingan Belajar Ganesha Operation Bagian Marketing Sekolah Dasar Pusat Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Aktualisasi diri lulusan jurusan Administrasi Pendidikan S1.	Analisis mengenai aktivitas atau kinerja lulusan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab dalam bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pengembangan Karir ○ Prestasi Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Wawancara ○ Studi dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pimpinan ○ Pegawai 	AD-3.1 AD-3.2
---	--	--	--	--	---	------------------



Dari kisi-kisi yang telah disusun diatas, peneliti menguraikan dalam bentuk perangkat-perangkat penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi sebagai berikut :

○ **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Sekretaris Dinas Pendidikan Kota Cimahi dan Kepala Seksi Marketing Ganesha Operation Sekolah Dasar Pusat Kota Bandung

a. Kompetensi.

Bagaimana kompetensi lulusan jurusan Administrasi Pendidikan?

1) Watak

- a) Bagaimana sikap saudara jika bertemu dengan atasan, rekan kerja, atau bawahan dalam bekerja?
- b) Apakah itu inisiatif dari Bapak sendiri atau memang sudah ada aturannya?
- c) Bagaimana sikap Bapak dalam menanggapi saran dan kritik dari atasan, rekan kerja, dan bawahan?
- d) Jika ada pekerjaan, apakah Bapak langsung mengerjakannya?
- e) Apakah Bapak mengerjakannya sesuai dengan yang diperintahkan?
- f) Apakah Bapak memilih terlebih dahulu jenis pekerjaan mana saja yang menjadi prioritas untuk dikerjakan? Atas pertimbangan pribadi?
- g) Jika berada dalam situasi kerja yang tidak kondusif dan banyak tekanan, bagaimana cara Bapak untuk bisa mengontrol diri agar tetap fokus dan konsisten mengerjakan pekerjaan Bapak?
- h) Bagaimana Bapak menyikapi etos kerja pegawai dalam bekerja?

2) Motif

- a) Seberapa besar tanggungjawab Bapak akan pekerjaan yang diberikan?
 - b) Apa yang ingin Bapak capai dalam pekerjaan yang diberikan?
 - c) Bagaimana cara Bapak dalam memberikan motivasi kepada pegawai selama melaksanakan pekerjaan agar sesuai dengan hasil kerja yang diharapkan?
- 3) Pengetahuan
- a) Sebagai lulusan S1 Administrasi Pendidikan, apakah Bapak mengetahui kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap lulusan S1 Administrasi Pendidikan?
 - b) Berdasarkan sumber informasi dari mana Bapak mengetahui kompetensi-kompetensi tersebut?
 - c) Apakah Bapak mengetahui adanya KKNi deskripsi program S1 Administrasi atau Manajemen Pendidikan?
 - d) Aspek pengetahuan dan kelimuan apa saja yang sangat diperlukan untuk menunjang pekerjaan ini?
 - e) Selama perkuliahan, teori-teori apa saja yang Bapak kuasai?
 - f) Seberapa besar pengaruh teori tersebut dalam pekerjaan Bapak? Apakah diimplementasikan dalam pekerjaan ini?
 - g) Apakah Bapak pernah mengadakan penelitian?
- 4) Keterampilan
- a) Selama kuliah di Administrasi Pendidikan, apakah Bapak pernah mengikuti pelatihan bahasa Inggris?
 - b) Bagaimana Bapak mengembangkan bahasa Inggris, dan seberapa penting kemampuan bahasa Inggris dalam menunjang pekerjaan ini?
 - c) Selama kuliah di Administrasi Pendidikan, apakah Bapak pernah mengikuti pelatihan IT?

- d) Bagaimana Bapak mengembangkan kemampuan IT, dan seberapa penting kemampuan IT dalam menunjang pekerjaan ini?
 - e) Pada saat kegiatan apa saja Bapak menyampaikan pendapat atau gagasan kepada seluruh pegawai?
 - f) Bagaimana cara Bapak melakukan analisis sampai pada proses pengambilan keputusan dalam menghadapi sebuah permasalahan pekerjaan?
 - g) Tipe kepemimpinan apa yang Bapak implementasikan?
 - h) Bagaimana cara Bapak dalam mengelola dan meningkatkan seluruh pekerjaan yang ada di sini?
 - i) Keahlian dan keterampilan apa yang diperlukan untuk menunjang pekerjaan ini?
 - j) Bekal apa yang dirasa menunjang dalam mendapatkan pekerjaan?
 - k) Dalam pekerjaan, menurut Bapak sejauh mana penilaian terhadap kompetensi yang dibutuhkan?
 - l) Bagaimana penilaian Bapak mengenai kualitas kerja yang dilakukan oleh lulusan S1 Administrasi Pendidikan terkait dengan tugas dan tanggungjawabnya dalam melaksanakan pekerjaan di kantor yang Bapak pimpin?
 - m) Apakah dalam proses pelaksanaan pekerjaan Bapak merasa terbantu dengan adanya lulusan S1 Administrasi Pendidikan yang bekerja di kantor Dinas Pendidikan Kota Cimahi?
 - n) Apa bentuk nyata atau kontribusi dari lulusan S1 Administrasi Pendidikan dalam menunjang pelaksanaan pekerjaan selama kepemimpinan Bapak?
 - o) Bagaimana Bapak menilai kinerja setiap pegawai?
- b. Relevansi kurikulum.

Bagaimana keterkaitan disiplin ilmu atau mata kuliah yang diperoleh saat perkuliahan dengan bidang pekerjaan di dunia kerja?

- 1) Selama mengikuti perkuliahan di jurusan S1 Administrasi Pendidikan, apakah Bapak mengetahui dan merasakan manfaat dari seluruh mata kuliah yang diajarkan selama perkuliahan sehingga dapat menunjang pekerjaan Bapak saat ini?
 - 2) Apakah Bapak mengetahui tujuan dari setiap mata kuliah di jurusan S1 Administrasi Pendidikan?
 - 3) Selain mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan informasi lainnya pada saat perkuliahan, apakah Bapak mencari informasi dari sumber lain untuk menambah pengetahuan dan pengalaman Bapak?
 - 4) Dalam menentukan pekerjaan yang akan ditempati calon pegawai, apakah Bapak mengetahui dan paham mengenai *job analysis*?
 - 5) Bapak mendapatkan informasi adanya lowongan pekerjaan untuk posisi ini dari mana?
 - 6) Apakah Bapak mengetahui mengenai *job specification* untuk suatu bidang pekerjaan?
 - 7) Apakah Bapak mengetahui *job description* dalam bekerja?
 - 8) Apakah setiap pegawai mengetahui *job description* masing-masing?
 - 9) Apakah ada hal khusus untuk dimiliki oleh calon pegawai yang akan menempati posisi ini?
- c. Aktualisasi diri.

Sejauhmana aktualisasi diri para lulusan S1 Administrasi Pendidikan dalam bidang pekerjaannya?

- 1) Pengembangan karir
 - a) Bagaimana Bapak mengaktualisasikan seluruh kompetensi yang Bapak miliki selama melaksanakan pekerjaan ini?

Fajarini Syafitri, 2013

Analisis Kompetensi Lulusan S1 Jurusan Administrasi Pendidikan Di Kantor Dinas Pendidikan Kota Cimahi Dan Pusat Bimbingan Belajar Ganesha Operation Bagian Marketing Sekolah Dasar Pusat Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) Apakah pekerjaan sekarang sesuai dengan harapan Bapak saat masih kuliah atau belajar di Administrasi Pendidikan?
- c) Secara umum, apa pertimbangan utama dalam memilih pekerjaan sekarang?
- d) Apakah sebelumnya Bapak pernah bekerja ditempat lain?
- e) Sudah berapa kali Bapak pindah bekerja? Dimana saja dan sebagai apa?
- f) Apakah potensi yang Bapak miliki dapat diwujudkan secara nyata melalui pekerjaan ini?
- g) Seberapa penting dan berartinya pekerjaan Bapak saat ini?
- h) Saat belajar di Administrasi Pendidikan, menurut Bapak seberapa penting pengalaman belajar di kelas?
- i) Saat belajar di Administrasi Pendidikan, menurut Bapak seberapa penting pengalaman belajar di laboratorium?
- j) Saat belajar di Administrasi Pendidikan, menurut Bapak seberapa penting pengalaman di masyarakat dan pergaulan di kampus?
- k) Saat belajar di Administrasi Pendidikan, menurut Bapak seberapa penting pengalaman magang?
- l) Saat belajar di Administrasi Pendidikan, menurut Bapak seberapa penting pengalaman belajar di himpunan?
- m) Saat belajar di Administrasi Pendidikan, menurut Bapak seberapa penting pengalaman belajar secara mandiri?
- n) Apakah ada kesulitan yang Bapak hadapi dalam mendapatkan pekerjaan saat lulus dari Administrasi Pendidikan S1?
- o) Saat lulus dari Administrasi Pendidikan, sejauh mana Bapak merasa mampu bersaing dengan lulusan dari Perguruan Tinggi lainnya?
- p) Apakah Bapak mempunyai visi dan tujuan yang akan Bapak capai untuk ke depan?

Fajarini Syafitri, 2013

Analisis Kompetensi Lulusan S1 Jurusan Administrasi Pendidikan Di Kantor Dinas Pendidikan Kota Cimahi Dan Pusat Bimbingan Belajar Ganesha Operation Bagian Marketing Sekolah Dasar Pusat Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- q) Apakah Bapak ingin bekerja di sini atau membuat usaha lain?
 - r) Apakah sasaran dan target dalam bekerja dan kehidupan Bapak banyak terealisasi?
- 2) Prestasi kerja
- a) Apakah Bapak merasa puas dengan pekerjaan sekarang?
 - b) Bapak ingin bekerja di iklim organisasi seperti apa?
 - c) Siapa saja rekan kerja yang berpengaruh selama Bapak bekerja disini?
 - d) Seberapa besar kontribusi atasan, rekan kerja, dan bawahan Bapak dalam melaksanakan pekerjaan?
 - e) Apakah Bapak yakin dengan semua kompetensi yang dimiliki mampu menciptakan kualitas kerja yang baik dan memuaskan?

2. Staff Bidang Program dan Pelaporan Dinas Pendidikan Kota Cimahi dan Staff Marketing Ganesha Operation Pusat Sekolah Dasar Kota Bandung

a. Kompetensi :

Bagaimana kompetensi lulusan jurusan Administrasi Pendidikan?

1) Watak

- a) Bagaimana sikap saudara jika bertemu dengan atasan, rekan kerja, atau bawahan dalam bekerja?
- b) Apakah itu inisiatif dari Bapak sendiri atau memang sudah ada aturannya?
- c) Bagaimana sikap Bapak dalam menanggapi saran dan kritik dari atasan, rekan kerja, dan bawahan?
- d) Jika ada pekerjaan, apakah Bapak langsung mengerjakannya?
- e) Apakah Bapak mengerjakannya sesuai dengan yang diperintahkan?

- f) Apakah Bapak memilih terlebih dahulu jenis pekerjaan mana saja yang menjadi prioritas untuk dikerjakan? Atas pertimbangan pribadi?
 - g) Jika berada dalam situasi kerja yang tidak kondusif dan banyak tekanan, bagaimana cara Bapak untuk bisa mengontrol diri agar tetap fokus dan konsisten mengerjakan pekerjaan Bapak?
- 2) Motif
- a) Seberapa besar tanggungjawab Bapak akan pekerjaan yang diberikan?
 - b) Apa yang ingin Bapak capai dalam pekerjaan yang diberikan?
 - c) Bagaimana cara Bapak dalam memberikan motivasi kepada pegawai selama melaksanakan pekerjaan agar sesuai dengan hasil kerja yang diharapkan?
- 3) Pengetahuan
- a) Sebagai lulusan S1 Administrasi Pendidikan, apakah Bapak mengetahui kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap lulusan S1 Administrasi Pendidikan?
 - b) Berdasarkan sumber informasi dari mana Bapak mengetahui kompetensi-kompetensi tersebut?
 - c) Apakah Bapak mengetahui adanya KKNI deskripsi program S1 Administrasi atau Manajemen Pendidikan?
 - d) Aspek pengetahuan dan kelimuan apa saja yang sangat diperlukan untuk menunjang pekerjaan ini?
 - e) Selama perkuliahan, teori-teori apa saja yang Bapak kuasai?
 - f) Apakah Bapak pernah mengadakan penelitian?
- 4) Keterampilan
- a) Selama kuliah di Administrasi Pendidikan, apakah Bapak pernah mengikuti pelatihan bahasa Inggris?

Fajarini Syafitri, 2013

Analisis Kompetensi Lulusan S1 Jurusan Administrasi Pendidikan Di Kantor Dinas Pendidikan Kota Cimahi Dan Pusat Bimbingan Belajar Ganesha Operation Bagian Marketing Sekolah Dasar Pusat Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) Bagaimana Bapak mengembangkan bahasa Inggris, dan seberapa penting kemampuan bahasa Inggris dalam menunjang pekerjaan ini?
- c) Selama kuliah di Administrasi Pendidikan, apakah Bapak pernah mengikuti pelatihan IT?
- d) Bagaimana Bapak mengembangkan kemampuan IT, dan seberapa penting kemampuan IT dalam menunjang pekerjaan ini?
- e) Pada saat kegiatan apa saja Bapak menyampaikan pendapat atau gagasan kepada seluruh pegawai?
- f) Bagaimana cara Bapak melakukan analisis sampai pada proses pengambilan keputusan dalam menghadapi sebuah permasalahan pekerjaan?
- g) Keahlian dan keterampilan apa yang diperlukan untuk menunjang pekerjaan ini?
- h) Bekal apa yang dirasa menunjang dalam mendapatkan pekerjaan?
- i) Ada keterampilan yang Bapak tonjolkan atau menguasai keterampilan tertentu?
- j) Menurut Bapak kompetensi apa yang harus dipersiapkan saat lulus dan akan memasuki dunia kerja?

b. Relevansi kurikulum.

Bagaimana keterkaitan disiplin ilmu atau mata kuliah yang diperoleh saat perkuliahan dengan bidang pekerjaan di dunia kerja?

- 1) Selama mengikuti perkuliahan di jurusan S1 Administrasi Pendidikan, apakah Bapak mengetahui dan merasakan manfaat dari seluruh mata kuliah yang diajarkan selama perkuliahan sehingga dapat menunjang pekerjaan Bapak saat ini?
- 2) Apakah Bapak mengetahui tujuan dari setiap mata kuliah di jurusan S1 Administrasi Pendidikan?

Fajarini Syafitri, 2013

Analisis Kompetensi Lulusan S1 Jurusan Administrasi Pendidikan Di Kantor Dinas Pendidikan Kota Cimahi Dan Pusat Bimbingan Belajar Ganesha Operation Bagian Marketing Sekolah Dasar Pusat Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Selain mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan informasi lainnya pada saat perkuliahan, apakah Bapak mencari informasi dari sumber lain untuk menambah pengetahuan dan pengalaman Bapak?
- 4) Bapak mendapatkan informasi adanya lowongan pekerjaan untuk posisi ini dari mana?
- 5) Apakah Bapak mengetahui mengenai *job specification* untuk suatu bidang pekerjaan?
- 6) Apakah Bapak mengetahui *job description* dalam bekerja?
- 7) Apakah ada hal khusus untuk dimiliki oleh calon pegawai yang akan menempati posisi ini?

c. Aktualisasi diri.

Sejauhmana aktualisasi diri para lulusan S1 Administrasi Pendidikan dalam bidang pekerjaannya?

- 1) Pengembangan karir
 - a) Bagaimana Bapak mengaktualisasikan seluruh kompetensi yang Bapak miliki selama melaksanakan pekerjaan ini?
 - b) Apakah pekerjaan sekarang sesuai dengan harapan Bapak saat masih kuliah atau belajar di Administrasi Pendidikan?
 - c) Secara umum, apa pertimbangan utama dalam memilih pekerjaan sekarang?
 - d) Apakah sebelumnya Bapak pernah bekerja ditempat lain?
 - e) Sudah berapa kali Bapak pindah bekerja? Dimana saja dan sebagai apa?
 - f) Apakah potensi yang Bapak miliki dapat diwujudkan secara nyata melalui pekerjaan ini?
 - g) Seberapa penting dan berartinya pekerjaan Bapak saat ini?
 - h) Saat belajar di Administrasi Pendidikan, menurut Bapak seberapa penting pengalaman belajar di kelas?
 - i) Saat belajar di Administrasi Pendidikan, menurut Bapak seberapa penting pengalaman belajar di laboratorium?

Fajarini Syafitri, 2013

Analisis Kompetensi Lulusan S1 Jurusan Administrasi Pendidikan Di Kantor Dinas Pendidikan Kota Cimahi Dan Pusat Bimbingan Belajar Ganesha Operation Bagian Marketing Sekolah Dasar Pusat Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- j) Saat belajar di Administrasi Pendidikan, menurut Bapak seberapa penting pengalaman di masyarakat dan pergaulan di kampus?
 - k) Saat belajar di Administrasi Pendidikan, menurut Bapak seberapa penting pengalaman magang?
 - l) Saat belajar di Administrasi Pendidikan, menurut Bapak seberapa penting pengalaman belajar di himpunan?
 - m) Saat belajar di Administrasi Pendidikan, menurut Bapak seberapa penting pengalaman belajar secara mandiri?
 - n) Apakah ada kesulitan yang Bapak hadapi dalam mendapatkan pekerjaan saat lulus dari Administrasi Pendidikan S1?
 - o) Saat lulus dari Administrasi Pendidikan, sejauh mana Bapak merasa mampu bersaing dengan lulusan dari Perguruan Tinggi lainnya?
 - p) Apakah Bapak mempunyai visi dan tujuan yang akan Bapak capai untuk ke depan?
 - q) Apakah Bapak ingin bekerja di sini atau membuat usaha lain?
 - r) Apakah sasaran dan target dalam bekerja dan kehidupan Bapak banyak terealisasikan?
- 2) Prestasi kerja
- a) Apakah Bapak merasa puas dengan pekerjaan sekarang?
 - b) Bapak ingin bekerja di iklim organisasi seperti apa?
 - c) Siapa saja rekan kerja yang berpengaruh selama Bapak bekerja disini?
 - d) Seberapa besar kontribusi atasan, rekan kerja, dan bawahan Bapak dalam melaksanakan pekerjaan?
 - e) Apakah Bapak yakin dengan semua kompetensi yang dimiliki mampu menciptakan kualitas kerja yang baik dan memuaskan?

○ **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Tabel 3.2

Pedoman Dokumentasi Penelitian

NO	JENIS DOKUMEN YANG DIPERLUKAN
1	Kurikulum S1 Administrasi Pendidikan atau Borang Akreditasi Sarjana Jurusan Administrasi Pendidikan
2	Profil Lembaga (Dinas Pendidikan Kota Cimahi dan Ganesha Operation bagian Marketing).
3	Deskripsi pekerjaan dan spesifikasi pekerjaan masing-masing lembaga
4	Penilaian kinerja pegawai
5	Profil lulusan Administrasi Pendidikan

○ **PEDOMAN OBSERVASI**

Tabel 3.3

Pedoman Observasi Penelitian

No	Fokus Penelitian	Aktivitas
1	Kompetensi	a) Menilai aspek kompetensi yang dibutuhkan pada suatu bidang pekerjaan dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan S1 jurusan Administrasi Pendidikan
2	Relevansi Kurikulum	a) Melihat deskripsi pekerjaan pada bidang pekerjaan dengan mata kuliah yang dapat menunjang pekerjaan tersebut b) Melihat spesifikasi pekerjaan yang dibutuhkan untuk menempati suatu bidang pekerjaan
3	Aktualisasi	Menilai proses aktualisasi diri yang dilakukan oleh lulusan S1 Administrasi Pendidikan pada bidang pekerjaannya, dengan melihat pada aspek pengembangan karier, dan prestasi kerja.

Fajarini Syafitri, 2013

Analisis Kompetensi Lulusan S1 Jurusan Administrasi Pendidikan Di Kantor Dinas Pendidikan Kota Cimahi Dan Pusat Bimbingan Belajar Ganesha Operation Bagian Marketing Sekolah Dasar Pusat Kota Bandung

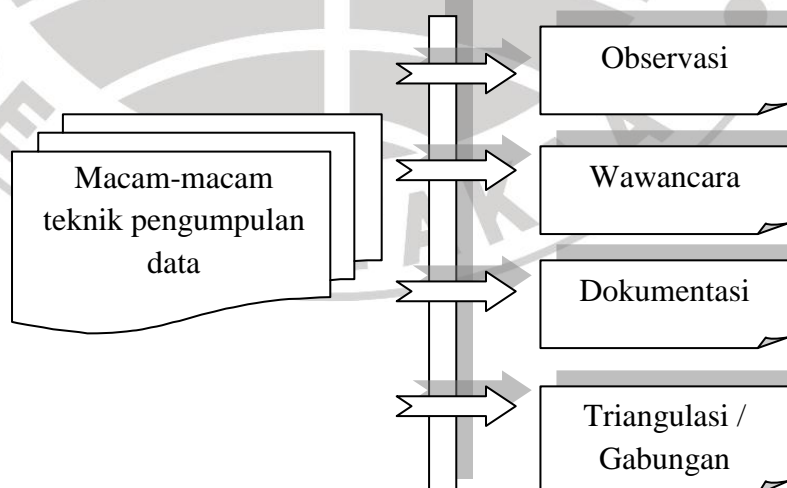
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam suatu penelitian karena tujuan dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Proses pengumpulan data dapat bersumber dari mana saja dan dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Sugiyono (2011, 308) menjelaskan bahwa :

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di kolan dan lain-lain. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang *langsung memberikan* data kepada pengumpul data, dan sumber *sekunder* merupakan sumber yang *tidak langsung memberikan* data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang liana tau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari *segi cara* atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara). Kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Berbagai macam-macam teknik pengumpulan data tersebut menurut Sugiyono (2011: 309) dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Macam-macam teknik pengumpulan data

Fajarini Syafitri, 2013

Analisis Kompetensi Lulusan S1 Jurusan Administrasi Pendidikan Di Kantor Dinas Pendidikan Kota Cimahi Dan Pusat Bimbingan Belajar Ganesha Operation Bagian Marketing Sekolah Dasar Pusat Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui dari berbagai sumber dan cara. Teknik pengumpulan data yang banyak dilakukan adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berbagai teknik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Marshall, 1995 (Sugiyono, 2011: 310) menyatakan bahwa *'through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior'*. Melalui observasi, peneliti dapat belajar mengenai perilaku dan makna yang terkandung dari perilaku tersebut. Selain itu, menurut Margono, 2005 (dalam Satori & Komariah, 2010: 105) mengungkapkan bahwa *'observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian'*.

Observasi atau pengamatan bersifat luas dan tidak terbatas pada aspek manusia saja yang akan diamati, karena benda-benda atau unsur apapun dapat diamati melalui observasi langsung ke lapangan maupun tidak langsung. Seperti pepatah Cina menyebutkan *"I see, I know"*, begitu pula dalam penelitian kualitatif dimana teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung karena berfungsi sebagai alat bantu pengamatan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan tanpa direayasa sedikit apapun terhadap objek, situasi, konteks, dan makna yang berada di lapangan (*natural setting*). Satori & Komariah (2010, 107) menyebutkan bahwa,

Observasi digunakan dalam teknik kualitatif karena suatu objek hanya dapat diungkap datanya apabila peneliti menyaksikannya langsung. Di samping itu peneliti ingin mengungkap gerak-gerik, sikap, suasana, dan kesan yang akan ditangkap setelah melakukan observasi.

Namun demikian, teknik observasi tidak untuk menguji suatu kebenaran tetapi mengetahui kebenaran yang berkaitan dengan aspek

Fajarini Syafitri, 2013

Analisis Kompetensi Lulusan S1 Jurusan Administrasi Pendidikan Di Kantor Dinas Pendidikan Kota Cimahi Dan Pusat Bimbingan Belajar Ganesha Operation Bagian Marketing Sekolah Dasar Pusat Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau kategori yang diteliti sebagai aspek yang dikembangkan oleh peneliti. Ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sanafiah Faisal, 1990 (Sugiyono, 2011: 310) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

1) Observasi partisipatif

Dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh orang yang diamati sebagai sumber data penelitian untuk mendapatkan keakraban satu sama lain. Susan Stainback, 1988 (dalam Sugiyono, 2011: 311) menyatakan '*in participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*'. Dalam penelitian observasi partisipatif, peneliti mengamati sikap dan perilaku yang dikerjakan oleh sumber data, mendengarkan apa yang diucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari.

Menurut Sugiyono (2011: 311) ada empat golongan dalam observasi partisipatif, yaitu:

- a) Partisipasi pasif (*passive participation*) : *means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b) Partisipasi moderat (*moderate participation*) : *means that the researcher maintains a balance between being insider and being outsider*. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipasi dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- c) Partisipasi aktif (*active participation*) : *means that the researcher generally does what others in the setting do*. Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang

dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

- d) Partisipasi lengkap (*complete participation*) : *means the researcher is a natural participant. This is the highest level of involvement.* Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

Penelitian ini biasanya menggunakan berbagai metode yang berbeda-beda, seperti *interview* formal, observasi langsung, partisipasi dalam kegiatan sehari-hari, diskusi, analisis dokumen, bahkan terlibat dalam kehidupan secara pribadi. Maka, observasi partisipan biasanya berjalan dalam kurun waktu tertentu untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan detail mengenai orang yang diteliti. Selain itu, menurut Patton, 1980 (dalam Satori & Komariah, 2010: 118) menjelaskan bahwa dalam observasi partisipan ada banyak kategori peran partisipasi untuk penelitian kualitatif, yaitu:

- a) Peran serta lengkap. Pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok tertentu. Ia akan memperoleh informasi apapun yang dibutuhkan, termasuk yang dirahasiakan.
- b) Peran serta sebagai pengamat. Peneliti berperan sebagai pengamat (*fly on the wall*). Walaupun ia menjadi anggota, ia hanya berpura-pura saja, tidak melebur secara fisik maupun psikis dalam arti yang sesungguhnya.
- c) Pengamat sebagai pemeran serta. Pengamat yang secara terbuka oleh umum bahkan mungkin ia atau mereka disponsori oleh subjek. Karena itu, segala macam informasi akan mudah diperolehnya.
- d) Pengamat penuh. Kondisi ini biasanya kedudukan antara pengamat dengan teramati dipisah oleh satu dinding pemisah yang hanya meneruskan informasi satu arah. Subjek tidak merasa sedang diamati.

Adapun observasi non partisipatif menurut Satori & Komariah (2010: 119) bahwa “observasi yang dilakukan di mana

si peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa interaksi dengan subjek yang sedang diteliti”. Observasi non partisipatif sama dengan istilah pengamatan biasa, selaras dengan pendapat Suparlan (dalam Satori & Komariah, 2010: 119) bahwa “dalam pengamatan biasa peneliti tidak diperbolehkan terlibat dalam hubungan-hubungan emosi perilaku yang menjadi sasaran penelitian”.

2) Observasi terus terang atau tersamar.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian, sehingga mereka mengetahui sejak awal sampai akhir jika aktivitasnya akan diteliti. Namun dalam suatu saat peneliti tidak harus terus terang atau tersamar dalam kegiatan observasi. Hal ini dilakukan untuk menghindari jika suatu data yang diperlukan merupakan data yang masih dirahasiakan sehingga kemungkinan kalau dilakukan secara terus terang, maka peneliti akan tidak diijinkan untuk melakukan observasi.

3) Observasi tak berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif tidak berstruktur karena fokus penelitian belum jelas karena akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung, walaupun dalam teknik pengumpulan data sudah ditetapkan di dalam kisi-kisi instrumen penelitian sebagai pedoman umum bagi peneliti dalam melakukan teknik penelitian. Menurut Satori & Komariah (2010: 120) yang dimaksud observasi tak berstruktur adalah bahwa :

Instrumen observasi tidak dipersiapkan secara sistematis dari awal karena peneliti belum tahu pasti apa yang akan terjadi, jenis data apa yang akan berkembang dan dengan cara apa data baru itu paling sesuai untuk dieksplorasi.

Dengan kata lain, dalam melakukan observasi peneliti tidak menggunakan instrumen yang bersifat baku, tetapi hanya berupa acuan atau rambu-rambu untuk melakukan observasi.

Dalam teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif pasif dan observasi terus terang. Kemudian Spradlet, 1980 (Sugiyono, 2011: 315) menyebutkan bahwa “tahapan observasi ada tiga yaitu 1) observasi deskriptif, 2) observasi terfokus, dan 3) observasi terseleksi”. Maka dapat ditunjukkan pada gambar berikut :

1	2	3
TAHAP DESKRIPSI	TAHAP REDUKSI	TAHAP SELEKSI
Memasuki situasi sosial : ada <i>tempat</i> , <i>actor</i> , dan <i>aktivitas</i> .	Menentukan focus : memilih diantara yang telah dideskripsikan	Mengurai focus : menjadi komponen yang lebih rinci

Gambar 3.2. Tahap observasi

1) Tahap deskripsif

Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki lapangan untuk mengamati secara menyeluruh situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini, peneliti belum memiliki kejelasan mengenai masalah yang akan diteliti hanya garis besarnya saja sehingga peneliti harus menelusuri secara umum dan menyeluruh serta melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua dicatat dan direkam sebagai hasil dari observasi yang akan disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata. Observasi tahap ini disebut dengan *grand tour observation* sehingga menghasilkan kesimpulan pertama, serta peneliti melakukan analisis untuk melakukan verifikasi terhadap aspek yang ditemui.

2) Observasi terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan verifikasi antara fokus dan kategori atau sub kategori yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Dengan demikian, observasi ini dinamakan observasi terfokus karena peneliti melakukan analisis subkategori yang selanjutnya menghasilkan kesimpulan kedua.

3) Observasi terseleksi

Pada tahap penelitian ini, peneliti telah menguraikan fokus yang telah ditentukan sehingga datanya lebih rinci. Menurut Spradley (dalam Satori & Komariah, 2010: 122) menyebutkan bahwa :

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis komponensial terhadap subkategori dan menemukan karakteristik, kontras-kontras/ perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain.

Dengan demikian, observasi ini lebih difokuskan pada kajian yang lebih spesifik sehingga diharapkan peneliti dapat menemukan pemahaman yang mendalam mengenai suatu kajian karena data yang diperoleh lebih rinci.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal secara langsung yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara tidak hanya sekedar percakapan biasa, tetapi diperlukan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan yang telah dirumuskan secara tepat agar dipahami oleh responden sehingga memerlukan kecepatan berfikir untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan melakukan interaksi komunikasi antara pewawancara (*interviewer*) yang memberikan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan

jawaban atau penjelasan atas pertanyaan. Sejalan dengan hal itu, menurut Satori dan Komariah, (2010: 130) bahwa,

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.

Selain itu, menurut Esterberg, 2002 (dalam Satori dan Komariah, 2009: 130) mendefinisikan bahwa,

a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic". Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, peneliti dapat menggambarkan kenyataan yang dialami oleh seseorang dan memberikan kepastian mengenai permasalahan yang dihadapi jika belum pernah diselidiki secara mendalam sebelumnya karena wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan atau dirasakan seseorang sehingga teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan diri sendiri atau pada pengetahuan atau keyakinan secara pribadi.

Selanjutnya, Esterberg, 2002 (Sugiyono, 2011: 317) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

1) Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Dalam melakukan wawancara terstruktur, peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sudah ditetapkan dengan jawaban yang sudah disediakan pula. Sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, maka

pengumpul data dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, dan lainnya yang dapat membantu selama pelaksanaan wawancara.

Dalam melaksanakan wawancara bagi peneliti yang sudah berpengalaman, pertanyaan-pertanyaan penelitian dijadikan pedoman pertanyaan pokok atau pertanyaan inti saja namun akan dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kondisi. Pengembangan pertanyaan pokok menjadi pertanyaan lanjutan yang lebih terurai luasa dan mendalam. Sedangkan bagi peneliti pemula atau para mahasiswa dalam pedoman wawancara, disamping pertanyaan pokok perlu disusun pertanyaan yang lebih terurai atau lebih terperinci walaupun dalam pelaksanaannya bisa saja tidak digunakan atau diganti dengan pertanyaan lainnya yang jauh lebih terkait langsung dengan pertanyaan yang dihadapi.

2) Wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*)

Wawancara semi terstruktur sudah termasuk jenis wawancara kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Hal ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara lebih terbuka dan leluasa dalam menyampaikan pendapat dan ide-idenya sehingga peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan.

3) Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tak terstruktur mirip dengan percakapan secara informal dan bersifat luwes, dimana susunan pertanyaan-pertanyaan dapat dirubah pada saat wawancara berlangsung karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dalam pengumpulan datanya hanya berupa garis-garis besar permasalahan atau pertanyaan pokok saja yang ditanyakan.

Fajarini Syafitri, 2013

Analisis Kompetensi Lulusan S1 Jurusan Administrasi Pendidikan Di Kantor Dinas Pendidikan Kota Cimahi Dan Pusat Bimbingan Belajar Ganesha Operation Bagian Marketing Sekolah Dasar Pusat Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2011: 320) bahwa “wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti”. Pada penelitian pendahuluan, peneliti mencari informasi awal tentang berbagai permasalahan yang ada pada suatu obyek yang akan diteliti. Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap maka peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang dapat mewakili pemenuhan informasi tersebut dalam berbagai tingkatan yang dalam obyek tersebut, karena peneliti belum mengetahui secara pasti apa yang akan diperoleh sehingga peneliti harus lebih banyak mendengarkan apa yang dijelaskan dan melakukan analisis terhadap jawaban yang disampaikan oleh responden.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur di mana dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan perangkat pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi-infromasi yang diperoleh secara terbuka dan dicatat dalam catatan harian penelitian. Lincoln dan Guba (Sanapiah Faisal, dalam Sugiyono, 2011: 322) mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

3. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan sumber informasi yang bukan manusia, artinya data

Fajarini Syafitri, 2013

Analisis Kompetensi Lulusan S1 Jurusan Administrasi Pendidikan Di Kantor Dinas Pendidikan Kota Cimahi Dan Pusat Bimbingan Belajar Ganesha Operation Bagian Marketing Sekolah Dasar Pusat Kota Bandung

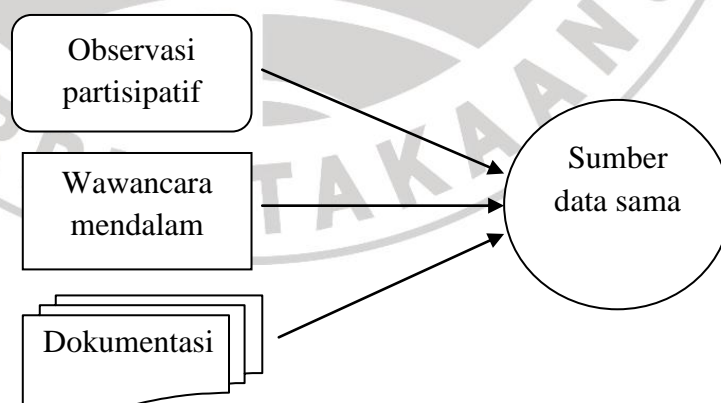
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang secara tidak langsung dijadikan data pendukung yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian. Satori dan Komariah (2010: 147) menjelaskan bahwa “Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen”.

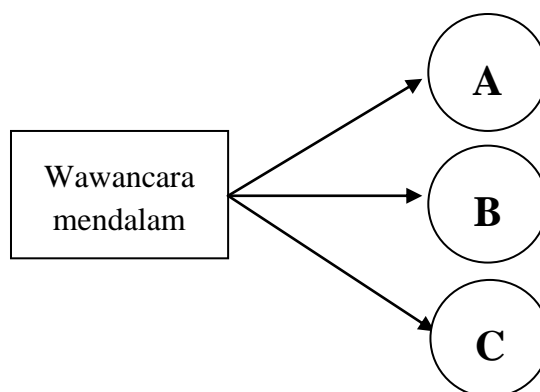
Melalui studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh sumber informasi secara tertulis berupa data, gambar, tabel, dan sebagainya. Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap data dari metode observasi dan wawancara untuk mendukung kepercayaan dari suatu kejadian.

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik atau metode pengumpulan data dan sumber data yang telah ada sekaligus menguji keabsahan data. Dalam triangulasi, Susan Staiback, 1988 (Sugiyono, 20011: 330) menyatakan bahwa “...tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan”. Lebih lanjut beliau menjelaskan teknik triangulasi sebagai berikut:



Gambar 3.3. Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)
(Sumber: Sugiyono, 2011: 331)



Gambar. 3.4 Triangulasi “sumber” pengumpulan data (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C)
(Sumber: Sugiyono, 2011 : 331)

Mathinson, 1988 (Sugiyono, 2011: 332) mengemukakan bahwa,

“the value of triangulation lies in providing evidence – whether convergent, inconsistent, or contravictory”. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi.

Dengan demikian, menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data yang diperoleh akan lebih konsisten dan pasti bila dibandingkan dengan satu pendekatan saja.

G. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik triangulasi dan dilakukan secara terus menerus sampai data tersebut jenuh. Menurut Nasution, (Sugiyono, 2011: 334) menyatakan bahwa,

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan hubungan tertentu atau menjadi hipotesis yang dirumuskan berdasarkan

Fajarini Syafitri, 2013

Analisis Kompetensi Lulusan S1 Jurusan Administrasi Pendidikan Di Kantor Dinas Pendidikan Kota Cimahi Dan Pusat Bimbingan Belajar Ganesha Operation Bagian Marketing Sekolah Dasar Pusat Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data. Metode ini bertujuan untuk menarik suatu kesimpulan terhadap hal-hal mengenai data yang telah dikumpulkan melalui berbagai teknik yang akan disimpulkan secara umum berdasarkan fakta atau kenyataan di lapangan dan berdasarkan teori. Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. namun menurut Sugiyono (2011: 336) bahwa "... dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data".

Analisis selama di lapangan dikenal dengan model Miles dan Huberman, dimana Miles dan Huberman, 1984 (Sugiyono, 2011: 337) mengemukakan bahwa "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh". Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

1) Reduksi Data (*Data Reduction*).

Reduksi merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok yang menfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta memberikan gambaran yang jelas dengan memberikan kode atau kategorisasi pada aspek-aspek tertentu berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, karena tujuan dari penelitian kualitatif adalah temuan.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi, selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya mengenai sebab-sebab yang ditemukan di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Miles dan Huberman, 1984 (Sugiyono, 2011: 241) menyatakan bahwa

Fajarini Syafitri, 2013

Analisis Kompetensi Lulusan S1 Jurusan Administrasi Pendidikan Di Kantor Dinas Pendidikan Kota Cimahi Dan Pusat Bimbingan Belajar Ganesha Operation Bagian Marketing Sekolah Dasar Pusat Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“...yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

3) Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Proses penarikan kesimpulan dapat bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif sebenarnya dapat menjawab rumusan masalah yang sejak awal penelitian, tetapi rumusan masalah tersebut masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan. Harapan dari penelitian kualitatif adalah dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga jika didukung dengan data yang kuat maka dapat dikadikan kesimpulan yang kredibel.

H. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, suatu temuan atau data dapat dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan dengan kenyataan yang sesungguhnya terjadi pada subyek yang diteliti. Namun, perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat jamak dan tergantung pada konstruksi dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental setiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Dalam Sugiyono, (2011: 366) menjelaskan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu “meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)”.

1. Uji Kredibilitas (*Credibility/ Validasi Internal*)

Pengertian kredibilitas menurut Satori dan Komariah (2010: 165) adalah sebagai berikut

Fajarini Syafitri, 2013

Analisis Kompetensi Lulusan S1 Jurusan Administrasi Pendidikan Di Kantor Dinas Pendidikan Kota Cimahi Dan Pusat Bimbingan Belajar Ganesha Operation Bagian Marketing Sekolah Dasar Pusat Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas (derajat kepercayaan) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Kemudian, menurut Sugiyono (2011: 368) menyebutkan bahwa:

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

Dari berbagai cara untuk melakukan uji kredibilitas data, ada beberapa cara yang digunakan misalnya dengan meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan *member check*, sebagai berikut:

a) Meningkatkan ketekunan

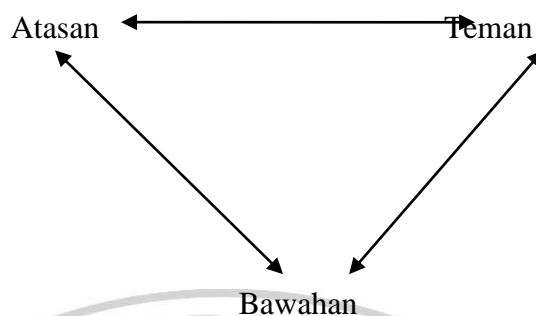
Hal ini digunakan untuk melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan agar kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara sistematis. Hal ini dilakukan untuk meneliti kembali keakuratan data yang ditemukan. Menurut Sugiyono, (2011: 371) bahwa:

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

Dengan demikian, melalui meningkatkan ketekunan ini dapat memberikan wawasan peneliti akan semakin luas dan lebih terarah, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan sudah benar atau tidak.

b) Triangulasi

Menurut Sugiyono, (2011: 372) menjelaskan bahwa “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Adapun gambar triangulasi sebagai berikut:



Gambar 3.5. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber data. Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan mengenai pandangan yang sama, mengenai pandangan yang berbeda secara spesifik dari tiga sumber data tersebut, sehingga akan menghasilkan kesimpulan dan selanjutnya melakukan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.

c) Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya

d) Mengadakan *member check*.

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, maka semakin kredibel/ dipercaya mengenai data tersebut, namun jika data yang ditemukan peneliti tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Hal ini dilakukan sesuai dengan tujuan

Fajarini Syafitri, 2013

Analisis Kompetensi Lulusan S1 Jurusan Administrasi Pendidikan Di Kantor Dinas Pendidikan Kota Cimahi Dan Pusat Bimbingan Belajar Ganesha Operation Bagian Marketing Sekolah Dasar Pusat Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari *member check* yaitu agar informasi yang diperoleh untuk digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. Transferabilitas (Validitas Eksternal)

Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil atau pada *setting* sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama. (Satori dan Komariah, 2011: 165). Cara ini adalah merupakan proses pertanggungjawaban melalui pengaplikasian atau pengguna hasil penelitian ini dalam konteks sosial, dan situasi lain. Sugiyono (2011: 367) menyatakan bahwa :

Uji transferabilitas menunjukkan derajat ketepatan atau dapat tidaknya diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks dan situasi lain, maka perlu dibuatnya laporan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

Cara uji transferabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana hasil penelitian analisis kompetensi lulusan S1 jurusan Administrasi Pendidikan pada bidang pekerjaan di kantor Dinas Pendidikan Kota Cimahi dan Pusat Bimbingan Belajar Ganesha Operation bagian Marketing Sekolah Dasar Pusat Kota Bandung. Hal ini dilakukan melalui analisis reflektif terhadap makna-makna esensial dan temuan-temuan penelitian, yang didalamnya terdapat komponen pada hasil penelitian tersebut.

3. Dependabilitas (Reliabilitas)

Uji dependabilitas dilakukan dengan cara menguji secara keseluruhan proses penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2011: 377) bahwa “uji dependabilitas ialah pengujian reliabilitas, suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut”. Cara ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan terhadap data penelitian yang diperoleh pada saat tahap eksplorasi berkaitan dengan analisis kompetensi lulusan S1 jurusan Administrasi Pendidikan. Dalam hal reliabilitas, Susan Stainback (dalam Djarm’an

Fajarini Syafitri, 2013

Analisis Kompetensi Lulusan S1 Jurusan Administrasi Pendidikan Di Kantor Dinas Pendidikan Kota Cimahi Dan Pusat Bimbingan Belajar Ganesha Operation Bagian Marketing Sekolah Dasar Pusat Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Satori dan Aan Komariah, 2010: 166) menyatakan bahwa “reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan”.

Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif menggunakan dependabilitas untuk dijadikan representasi dari rangkaian pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya untuk merefleksikan pada situasi yang sama karena *setting* sosial senantiasa berubah dan berbeda.

4. Konfirmabilitas (Objektivitas)

Konfirmabilitas pada dasarnya berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti, serta suatu penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. (Satori dan Komariah, 2010: 167).

Masih menurut Satori dan Komariah (2010: 167) menjelaskan bahwa

Konfirmabilitas (kepastian data) dilakukan melalui *member check*, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi atau tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.

Dengan demikian, signifikansi penelitian kualitatif terdiri dari Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, dan Konfirmabilitas.